

B AB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis adalah metode pemecahan masalah (problem solving) pendekatan proses keperawatan.

Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010). Studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian yang secara intensif misalnya pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas ataupun pada suatu institusi (Nursalam, 2008). Pada penelitian studi kasus jumlah respondennya sedikit, sehingga akan diperoleh gambaran satu unit subjek secara lebih jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh jawaban ataupun menggali untuk memahami fenomena sosial. Penelitian ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan yang diteliti dari sudut pandang populasi atau individu yang terlibat. Pendekatan kualitatif

dipilih karena dapat menghambat konsep-konsep yang membantu pemahaman tentang asuhan keperawatan hambatan mobilitas fisik pada lansia dengan *Gout Arthritis*.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya pengkajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Teknik penulisan deskriptif adalah suatu bentuk penyajian informasi dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis (Hermanus MZ, 2015)

3.3 Waktu dan Tempat

3.3.1 Tempat

Lokasi dalam penelitian dilaksanakan di UPT PSTW Kabupaten Magetan. Adapun penelitian lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain :

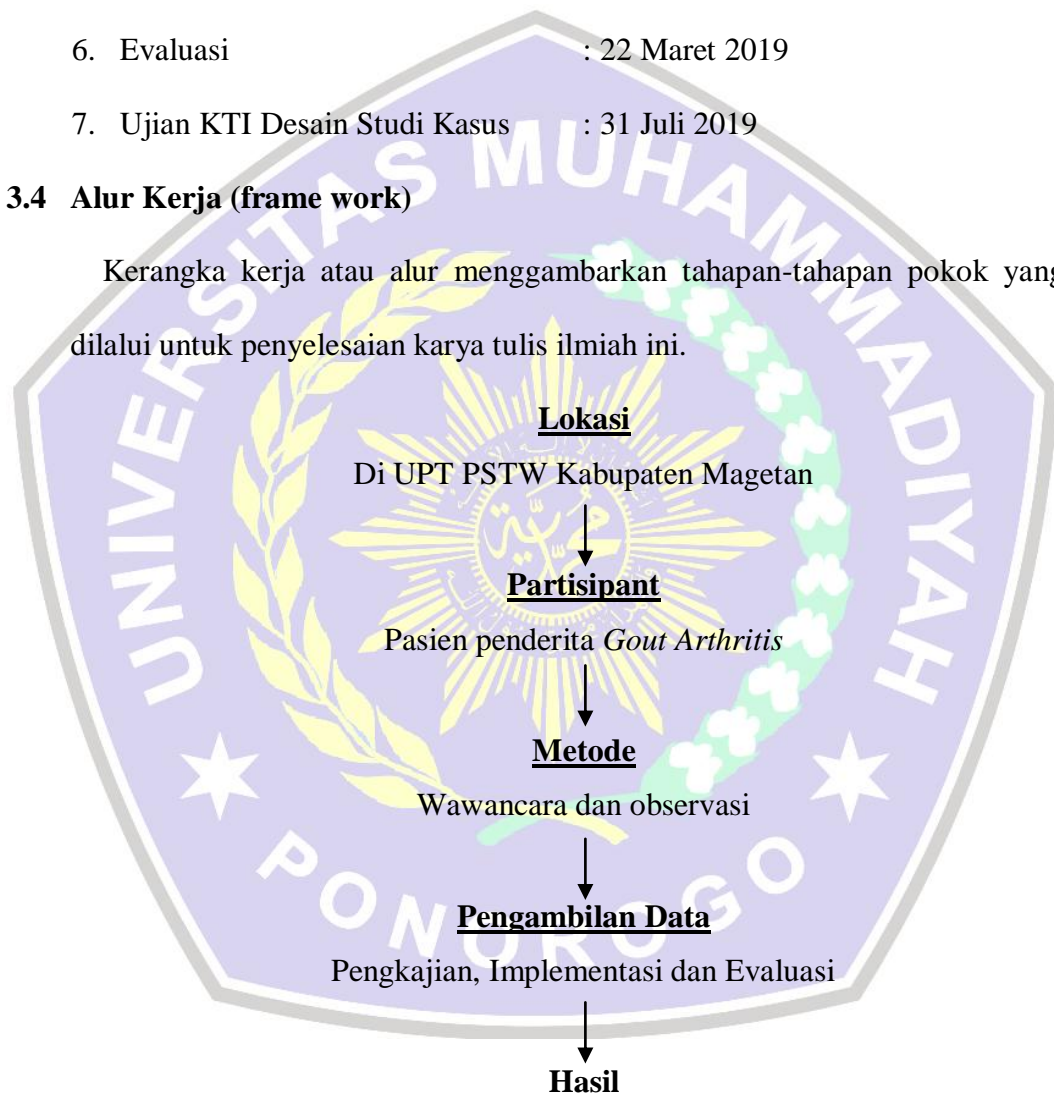
- a) Terdapat klien mengalami masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik pada penderita *Gout Arthritis* di UPT PSTW Kabupaten Magetan.
- b) Belum ada studi kasus serupa klien yang mengalami masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik pada penderita *Gout Arthritis* di UPT PSTW Kabupaten Magetan.
- c) Peneliti sudah mengenal lokasi maupun petugas dengan baik

3.3.2 Waktu

1. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018
2. Pengumpulan data awal : September-November 2018
3. Ujian proposal : 01 Desember 2018
4. Pengkajian : 19 Maret 2019
5. Implementasi : 20 – 21 Maret 2019
6. Evaluasi : 22 Maret 2019
7. Ujian KTI Desain Studi Kasus : 31 Juli 2019

3.4 Alur Kerja (frame work)

Kerangka kerja atau alur menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian karya tulis ilmiah ini.



Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Dengan
Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik di UPT PSTW
Kabupaten Magetan

Gambar 3.3.3 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik di UPT PSTW Kabupaten Magetan.

3.5 Etika

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas menurut Arwam H (2009) dan Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity* (tanpa nama), *informed consent* (lembar persetujuan).

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed Consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian (Saryono & Anggraeni, 2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek yang diteliti harus memberikan *Informed Consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika

subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek peneliti bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. *Voluntary* (keikhlasan)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono & Anggraeni, 2010).